

BAB III METODOLOGI PENELITIAN



A. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan peneliti melalui model yang disebut *paradigma*. Paradigma, menurut Bogdan dan Biklen (1982: 32), adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Menurut Covey (2005) berasal dari kata Yunani *paradeigma*, yang aslinya adalah istilah ilmiah, tetapi secara umum kini digunakan untuk menyebut persepsi asumsi teori kerangka acuan, atau kaca mata digunakan untuk memandang dunia. bila tidak tepat, tak ada bedanya betapa kerasnya anda untuk menemukan tujuan, atau betapa positifnya cara pikir, tetap saja akan tersesat. bila pertanyaan tepat, ketelitian dan sikap baru akan berguna. Patton yang dikutip oleh Lincoln dan Guba (1983: 15), paradigma adalah suatu pandangan terhadap dunia dan alam sekitarnya, yang merupakan perspektif umum, suatu cara untuk menjabarkan masalah-masalah dunia nyata yang kompleks.

Penelitian ini menggunakan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) yang bersumber mula-mula dari pandangan Max Weber yang diteruskan oleh Irwin Deutcher, dan lebih dikenal dengan pandangan fenomenologis (Moleong, 1990: 31). Juga sering disebut sebagai pendekatan kualitatif, *post positivistic*,

etnografik, humanistik, atau studi kasus (*case study*) (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 8). Paradigma ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdemensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan berubah/*openended*. Karena itu dalam penelitian ini tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan *fixed* sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 8).

Dengan menggunakan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) dan pendekatan kualitatif jenis studi kasus maka penelitian ini dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan si pelaku sendiri, yakni bagaimana si-pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya yang biasa disebut "*persepsi emic*". Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. Untuk maksud tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik. Disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur.

Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Teknik penelitian melalui pengungkapan banyak cerita yang bersifat *idiosinkretis* namun penting, yang diceritakan oleh orang-orang yang ada di lapangan, tentang peristiwa-peristiwa nyata dengan cara-cara yang alamiah. Karena itu akan diusahakan keterlibatan

peneliti, namun tanpa intervensi terhadap variabel-variabel proses yang sedang berlangsung, apa adanya, dengan ruang lingkup yang lebih kepada *molar* daripada *molekular*.

Keterbukaan variabel sebagai akibat ruang lingkup yang molar akan dibatasi oleh cara pengecekan triangulasi yakni pengetesan satu sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang didapat shahih. Diharapkan upaya tersebut dapat melahirkan "kebenaran" yang betul-betul konvergen sebagai akibat dari proses pemeriksaan ulang, triangulasi dan pensiklusian kembali tanpa, harus mengurangi "perspective" yakni, perspektif responden dalam memandang dan menafsirkan dunia kehidupannya.

Penelitian ini disebut pendekatan naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Dalam hal ini masalah penelitian merupakan fokus penelitian (Nasution, 1988: 9-12). Sifat analitik dari penelitian deskriptif ini menunjuk pada multi-hubungan (*multiple relationship*) yang karenanya peneliti harus mengetahui nilai-nilai dari setiap fenomena dan menyadari nilai yang dianut peneliti sendiri. Hal ini dapat disimak dari pemikiran William Eiserman (1991: 2) sebagaimana disajikan dalam kutipan di bawah ini:

... every phenomenon studied has values and the researcher must know the values of the phenomenon and be aware of the researcher's own values because they interact and are important.

Metode ini sebagaimana dikemukakan Wolf dan Tymitz (1976-1977)

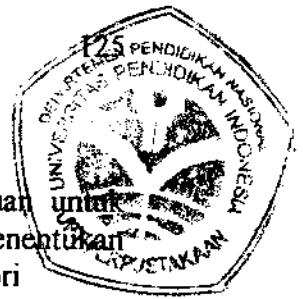
dalam Guba (1987: 6) bertujuan:

...untuk memahami aktualitas-aktualitas, realitas-realitas sosial dan persepsi-persepsi manusia yang ada tanpa dicemarkan oleh sifat menonjol dari pengukuran formal atau pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah terbentuk. Penemuan naturalistik ini adalah suatu proses yang digiring kepada pengungkapan banyak cerita yang idiosinkretis namun penting, yang diceritakan oleh orang-orang yang nyata, mengenai peristiwa-peristiwa nyata dengan cara-cara nyata yang alamiah.

Menurut Nasution (1988: 9-12) terdapat 16 ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau *natur setting*. Data dikumpulkan berdasarkan observasi situasi wajar apa adanya, tanpa dipengaruhi. Hal ini berbeda dengan metode kuantitatif yang dengan sengaja mempengaruhi, "memanipulasi" dan mengubah keadaan yang wajar, melalui pemberian tes, angket atau mengadakan eksperimen. Memanipulasi juga terjadi bila kelakuan manusia diubah menjadi angka-angka dalam tabel.
2. Peneliti berkedudukan sebagai instrumen. Ia merupakan alat utama penelitian. Dia mengadakan pengamatan diri sendiri dan wawancara tak berstruktur, dengan buku catatan, alat rekam atau kamera. Namun tanpa alat-alat penelitian seperti tes, angket atau lainnya. Manusia sebagai instrumen digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam interaksi, mimik muka, menyelami perasaan, dan nilai sosio budaya yang terkandung dalam ucapan dan perbuatan responden. Pemahaman peneliti itulah yang diangkat sebagai data langsung (*first hand*).
3. Laporan dan uraian penelitian berupa penerangan data deskriptif.
4. Proses maupun produk dalam arti memperhatikan bagaimana perkembangan sesuatu hal terjadi.
5. Metode ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pemikiran dan perasaan responden, dengan kata lain, mencari makna di belakang kelakuan dan perbuatan.

6. Data langsung atau *first hand* diutamakan.
7. Triangulasi yakni pengecekan data pada sumber lain, melalui metode-metode yang berbeda-beda. Upaya ini merupakan bagian dari pengecekan tingkat kepercayaan data, di samping mencegah subjektifitas.
8. Data ditonjolkan dalam rincian kontekstual, data tidak dipandang sebagai sesuatu yang lepas-lepas, namun saling berkaitan.
9. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, dalam arti tidak dianggap objek atau orang yang lebih rendah kedudukannya. Berdasarkan ini peneliti tidak menyatakan dirinya sebagai yang lebih tahu. Peneliti datang untuk belajar, menambah pengetahuan dan pemahamannya.
10. Perspektif emic diutamakan. Ini berarti mengutamakan pandangan responden, yakni bagaimana responden memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. Peneliti tidak mendeskripsikan pandangannya sendiri. Pandangan peneliti sendiri harus yang disebut *etic*, dalam hal ini tidak ditonjolkan. "pertanyaan yang memburu" lebih dimaksudkan untuk memperjelas maksud responden.
11. Verifikasi dilakukan antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya, yang mencakup situasi yang lebih luas.
12. Sampling yang purposif. Metode ini tidak menggunakan sampling acak atau populasi yang banyak. Sampel sedikit dan dipilih yang sesuai dengan tujuan penelitian. Karena itu metode demikian sering berupa studi kasus atau multikasus.
13. Peneliti menggunakan *audit trail*, yakni mencatat seluruh metode yang dipakai dan untuk data apa., sehingga langkah untuk mencapai kesimpulan dapat dilacak oleh pihak lain. Dengan demikian proses penelitian terbuka untuk dikritik.
14. Partisipasi tanpa mengganggu, karena itu tidak menonjolkan diri. Kehadiran peneliti tidak dianggap mengganggu kewajaran situasi.
15. Analisis dilaksanakan sejak awal dan terus - menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Analisis dengan sendirinya timbul manakala peneliti menafsirkan data yang diperoleh. Dalam hal ini dibedakan antara data deskriptif dan data tafsiran. Hal ini



berkaitan dengan ciri metode kualitatif yang tidak bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori tertentu, melainkan menentukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori

16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian. Dalam kaitan ini peneliti berangkat dari gambaran umum yang sifatnya sementara, karena dapat mengalami perubahan dan fleksibel. Istilah bagi desain demikian adalah *emergent, evolving, developing*. Dengan demikian desain dibuat secara berulang, permasalahan sifatnya lebih kepada fokus umum bukan rincian pasti.

Penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif, yang memperlakukan prinsip-prinsip hasil penelitian secara universal bagi semua kasus (Nasution, 1988:15). Disini studi mendalam ditujukan untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan saling berhubungan antar data yang ditemukan. *Contact is essential to understanding*, demikian menurut Iserman (1991:2). Kemudian berdasarkan temuan yang dihasilkan. Pengguna penelitian memanfaatkan hasil penelitian sesuai situasi dan kondisi. Peneliti dalam hal ini tidak menjamin validitas eksternal. *Transferability* hanya merupakan kemungkinan, tetapi perlu penyesuaian, sebab tidak mungkin ada dua situasi yang sama dalam hidup manusia.

Berdasarkan ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut diatas, berikut dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang menyangkut teknik dan sumber data, proses analisis, dan langkah-langkah penelitian.

B. Teknik Penelitian

Penelitian ini memakai teknik wawancara terbuka, observasi langsung dan studi dokumen. Data yang dihasilkan melalui wawancara atau observasi dari satu subjek, setelah diinterpretasi peneliti, kemudian diperiksa kembali kepada subjek lain. Demikian seterusnya sampai menemui kejenuhan, yakni sumber data yang telah dimiliki.

Sumber data penelitian adalah keadaan dan lingkungan objek penelitian, subjek-subjek yang terlibat kegiatan, kontak sosial maupun berbagai aspek sosial yang melingkupinya. Hal-hal tersebut diamati secara langsung,

Diwawancarai serta dibaca dan ditelaah hasil pikirannya, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, atau yang dipahami orang-orang sekitarnya untuk kemudian dijadikan bahan pertanyaan pada subjek tersebut. Pengambilan data bercorak *simultaneous cross sectional* atau *member check* (dalam arti berbagai kegiatan kelakuan subjek penelitian tidak diambil pada subjek yang sama, namun pada subjek yang berbeda), kemudian diinterpretasi berdasarkan kemampuan peneliti melihat kecenderungan, pola, arah, interaksi faktor-faktor serta hal lainnya yang memacu atau menghambat perubahan untuk merumuskan hubungan baru berdasarkan unsur-unsur yang ada (Noeng Muhajir, 1990:60-61; Nasution, 1988:127).

Kebenaran yang dihasilkan tidak didasarkan pada pertimbangan banyaknya individu atau rincian rerata subjek penelitian, namun pada ciri-ciri

penting berbagai kategori, kemudian menghubung-hubungkannya untuk menghasilkan inti teori yang dimunculkan (Stuart A.Schlegel, 1984 :19). Untuk menghindari penilaian yang kurang proporsional, ciri-ciri penting kategori dikaitkan dengan berbagai evidensi yang telah dikristalisasi, sebagaimana terungkap dalam premis-premis. Sebagai contoh dapat dikemukakan tentang mutu mengajar dosen. Dimensinya terdiri atas persiapan pengajaran dan pelaksanaan pengajaran. Sekalipun kedua dimensi itu penting, namun pada akhirnya mutu mengajar dosen terletak pada pelaksanaan pengajarannya. Demikian halnya dalam pelaksanaan pengajaran, indikator metodologis dan penguasaan bahan ajar, berdasarkan evidensi sebagaimana terungkap dalam premis, memiliki bobot yang lebih tinggi dibanding bobot kehadiran.

Melalui teknik pengumpulan data *simultaneous cross sectional* atau *member check*, diharapkan dapat diperoleh secara lebih lengkap, lebih dalam dan lebih dapat dipercaya, dan karena tujuan penelitian dapat tercapai. Hal ini dimungkinkan sebab dalam penelitian ini peneliti langsung berhadapan dengan sasaran penelitian. Sifat naturalistik, menjadikan peneliti berfungsi sebagai instrumen pengumpul data. Untuk itu diperlukan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh *instrumen non-human* seperti kuesioner dan semacamnya. Dengan menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian, diharapkan mampu menangkap makna, khususnya menghadapi

nilai lokal yang berbeda. Dengan demikian biasanya pengertian dari apa yang dimaksud peneliti dengan apa yang ditangkap sasaran penelitian, akan dapat dieliminasi. Melalui pengamatan langsung dengan instrumen penelitian peneliti sendiri, maka peneliti diharapkan mampu menangkap data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap mental serta perilaku budaya sasaran penelitian.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif jumlah sampel bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Lofland dan Lofland (1984 :47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Namun demikian dalam penelitian ini dokumen dijadikan sumber data yang utama mengingat menyangkut lembaga resmi, tentunya data yang sudah tertulis apalagi telah terpublikasi akan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi. Baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, peraturan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur kelembagaan, tata tertib dan sebagainya. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi lapangan. Dengan demikian sumber data penelitian terdiri atas tiga bagian, yakni dokumen, manusia dan suasana (Uwes,1999:74).

Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sumber data dan teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Data tentang perundang-undangan, peraturan-peraturan, surat keputusan, surat instruksi dari Pemerintah diperoleh dari dokumen-dokumen, baik yang sudah diterbitkan menjadi buku atau menjadi lampiran buku maupun data yang hanya diedarkan kepada lembaga-lembaga yang bersangkutan. Data yang sudah diterbitkan didapat dalam perpustakaan. Sedang data yang belum diterbitkan diperoleh dari Kabag Kepegawaian dan Bagian Penerbitan UIN Malang.
2. Data tentang latar belakang, sejarah dan perkembangan UIN Malang dari waktu ke waktu secara umum didapat dari Renstra 10 Tahun Ke Depan (1998/1999 s/d 2008/2009), Proposal Konversi STAIN Malang Menjadi UIN Malang, Buku Tarbiyah Uli al-Albab, majalah, tabloid, jurnal, laporan-laporan dan lain-lain; yang diperoleh dari perpustakaan, Lembaga Penerbitan Kampus maupun sumber-sumber lainnya.
3. Data tentang manajemen pengembangan UIN Malang diperoleh dari Buku pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UIN Malang, Buku Visi, Misi dan Tradisi UIN Malang, tabloid, Jurnal, majalah maupun penerbitan lainnya yang diterbitkan oleh Lembaga Penerbitan UIN Malang. Kemudian data tersebut diperluas melalui wawancara secara mendalam dan observasi keadaan dari waktu ke waktu. Selama di lapangan, peneliti melibatkan diri dalam berbagai kegiatan di UIN Malang.

4. Data tentang pelaksanaan dan pembinaan di tingkat fakultas, jurusan dan program studi diperoleh dari buku pedoman, majalah, tabloid, hasil-hasil rapat maupun wawancara langsung dengan pihak yang terkait dan obeservasi mendalam di lapangan.
5. Data tentang manajemen kepegawaian, jumlah dosen dan karyawan, golongan, penggajian, aturan-aturan serta strategi pengembangan dan peningkatan etos kerja mereka diperoleh dari Subag Akademik dan Kemahasiswaan, hasil wawancara dengan pihak yang terkait dan observasi keikutsertaan.
6. Data tentang manajemen keuangan, dana bantuan bea siswa studi lanjut, biaya kegiatan pembinaan, penentuan besarnya SPP, sumbangan wali mahasiswa, bantuan dana pemerintah, biaya sarana dan prasarana maupun anggaran secara keseluruhan bersumber dari Subag Kepegawaian dan keuangan serta Pembantu Rektor II. Di samping itu data dari panitia pembangunan, hasil wawancara dan observasi lapangan.
7. Data tentang manajemen pengembangan sarana dan prasarana, jumlah selakigus alokasi penggunaannnya didapat dari Subag Umum dan Panitia Pembangunan, Pimpinan, hasil wawancara dan observasi.
8. Data tentang manajemen pengembangan kegiatan dosen, unit-unit organisasi mahasiswa didapat dari buku pedoman, majalah, tabloid, dokumen, hasil wawancara dengan Pembantu Rektor III, Pembantu Dekan III, Pengurus BEM, HMJ, Kosma, para koordinator UKM maupun observasi di lapangan.
9. Data tentang jumlah kebutuhan dosen diperoleh dari Subag Kepegawaian

- dan Pembantu Rektor II. Data didapat berdasarkan dokumen-dokumen yang ada, baik berupa surat usulan kebutuhan pegawai, pidato Rektor dan lampirannya serta laporan lainnya.
10. Data mengenai kebijakan dan kegiatan pembinaan dosen, baik yang melalui pendidikan berjenjang maupun pendidikan tidak berjenjang didapat melalui wawancara dan dokumen yang dipublikasikan oleh masing-masing. Contoh tentang ini dapat dikemukakan tentang kebijakan pembinaan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Wawancara dan dokumen mengenai penelitian dan pengabdian didapat dari pimpinan dan dokumen yang berada pada Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat.
11. Data mengenai profil mutu dosen diperoleh melalui wawancara dengan dosen senior, dosen yunior, asisten dosen, para pimpinan fakultas dan jurusan serta hasil karya dan proses pelaksanaan tugas dosen yang menyangkut persiapan pengajaran, praktek di kelas, laporan hasil penelitian, laporan hasil pengabdian pada masyarakat. Triangulasi dilakukan melalui wawancara dengan dosen yang bersangkutan serta diskusi dengan dosen-dosen lain dalam disiplin ilmu yang sejenis. Untuk memperkuat data mengenai hal yang berkaitan dengan Tri Dharma tersebut, dipakai konfirmasi dosen senior yang baik secara teknis maupun kebijakan, terlibat dalam kegiatan pembinaan.

Adapun data yang diangkat adalah kegiatan-kegiatan keseharian yang

pada garis besarnya terdiri atas perilaku yang nampak (*covert behavior*) dan aspek-aspek kepribadian. Perilaku nampak yang diangkat lebih dahulu melalui dialog dan observasi peneliti dengan nara sumber yang terkait dalam aspek-aspek masalah penelitian. Sedangkan aspek kepribadian, ditujukan terutama pada komitmen dan keahlian subjek terhadap tugas yang harus dipertanggungjawabkan.

Masalah komitmen dan keahlian ini jadi begitu penting sebab pada akhirnya bentuk, gaya, efisiensi, dan epektifitas kerja subjek-subjek yang terlibat akan ditentukan olehnya. Dalam memacu produktifitas yang orientasinya kualitas, komitmen adalah sikap (*attitude*) yakni sistem penilaian pribadi atau kedalaman emosi atau kecenderungan setuju atau tidak setuju pada suatu objek sosial, yang sebagaimana dikemukakan Krech, Crutchfield, Ballachey (1982: 177) "*deffer in their effects on social action according to their primery charateristics*" Dengan demikian, walau sikap ini sifatnya perilaku tersembunyi (*covert behavior*) ia tidak dapat dipisahkan dan malah menentukan terhadap perilaku yang nampak. "*The actions on individual are governed to a large extent by his attitude*", demikian Krech, Crutchfield Ballachey (1983:146).

Sasaran penelitian (pimpinan, dosen, pegawai dan mahasiswa), sebagaimana dikemukakan di atas, sebagian ada yang langsung didatangi untuk berwawancara dan berdialog, sebagian lainnya didatangi, namun tidak diwawancarai dan tidak diajak dialog, tapi diamati dan diobservasi langsung dan



tidak langsung. Jenis yang kedua ini fungsinya sebagai konfirmasi informasi yang didapat dari jenis pertama. Hasil wawancara dan konfirmasi walaupun dikembangkan secara terbuka, namun tetap memakai kendali yakni melalui triangulasi, pengecekan ulang informasi dan satu jalan pada subjek yang lain, sampai pada satu keadaan “jenuh” yakni tanpa batasan.

Dengan demikian walaupun sumber informasi jumlahnya terbatas dan sifatnya purposif, namun dengan proses pemeriksaan silang, triangulasi dan pengulangan kembali, penelitian tetap menuju kepada kesatuan makna, ketercapaian konvergensi. Dengan menggunakan cara ini tidak berarti hilangnya keragaman. Keragaman didapat melalui klarifikasi hasil triangulasi yang berakhir pada klasifikasi.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua corak yang akan dianalisis. Pertama, analisis saat mempertajam keabsahan data, melalui “*simultaneous cross sectional*”, dan kedua melalui interpretasi pada data secara keseluruhan. Pada analisis corak pertama, dilakukan penyusunan data, yakni penyusunan kata-kata hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen-dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Dalam penelitian ini, data tidak dianggap sebagai *error reality* yang dipersalahkan oleh teori yang ada sebelumnya, tapi dianggap sebagai *another reality* (Stuart A. Schlegel, 1984:12; Eiserman,1991:1). Dalam hal ini peneliti mencatat data apa

adanya, tanpa intervensi dan teori terbaca atau paradigma peneliti selama ini dimiliki. Situasi wajar, apa adanya (*natural setting*) dijadikan bahan penelitian yang dimasuki peneliti tanpa intervensi situasi, baik melalui bentuk angket, tes atau eksperimen. Namun demikian peneliti berusaha mencari makna inti dari kelakuan dan perbuatan yang terlihat. Hal ini dilakukan justru dalam rangka memahami kelakuan tersebut dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pikiran dan perasaan si pelaku. Berdasarkan hal tersebut, data yang didapat merupakan data yang langsung dari tangan pertama, tanpa melalui tes atau angket yang pada gilirannya hal tersebut justru membuat jarak dengan sumber data (Nasution, 1988:9-10).

Berdasarkan kategorisasi dicari makna dalam inferensi, sehingga data tidak hanya sampai dideskripsikan tapi ditafsirkan. Dalam kegiatan ini penulis memberikan interpretasi ini yang bersifat inovatif yakni mengembangkan ide-ide dengan argumen yang didasarkan pada data yang ditemukan. Bertolak dari cara itu, maka penemuan pada suatu waktu merupakan pedoman untuk langkah selanjutnya. Pengumpulan data lebih didasarkan pada pengembangan analisis dari data yang ditemukan sebelumnya. Dalam rangka menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan pemahaman si pelaku diadakan pengecekan berupa triangulasi pada objek lain mengenai hal yang sama. Metode pengecekan dilakukan dengan bentuk pertanyaan yang berbeda atau malah cara pengamatan yang berlainan. Tujuan hal ini terutama adalah membandingkan informasi yang didapat dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

Hal ini sekaligus mencegah subjektivitas peneliti (Nasution, 1988:10). Hasil data dan analisis inilah yang kemudian dilaporkan dalam bab hasil penelitian.

E. Langkah-langkah Penelitian

Berikut dikemukakan langkah-langkah penelitian yang dilakukan di lapangan, meliputi delapan tahap dari pra survey sampai tahap pengujian kredibilitas data hasil penelitian.

1. Pra survey UIN Malang

Hal ini dilakukan melalui observasi kegiatan terkait di lapangan dan dialog dengan pimpinan dan sebagian dosen UIN Malang. Pada tahap ini termasuk dialog secara intensif dengan calon promotor dan co-promotor saat sebelum proposal disetujui.

2. Ijin Penelitian

Pengurusan ijin dilakukan melalui permohonan surat ijin penelitian dari Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung kepada Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang/dh. STAIN Malang tertanggal 4 Juni 2004. Surat ijin tersebut disampaikan kepada Rektor UIN Malang pada pertengahan Juni 2004 dan langsung mendapat jawaban untuk diberi ijin secara lisan maupun tertulis untuk melakukan penelitian mulai tanggal 1 Juli 2004 hingga 31 Desember 2004.

Di UIN Malang saat itu masih beredar tiga nama: antara STAIN Malang, Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) dan UIN Malang. Pada proses untuk menjadi UIN Malang sebenarnya peneliti sudah mengumpulkan data-data baik

berupa wawancara, observasi dan mengumpulkan data dokumen. Namun karena data waktu masih berkembang terus maka secara intensip penelitian ini dilakukan sejak diresmikannya UIN Malang pada tanggal 8 Oktober 2004. Dengan demikian nama yang digunakan dalam pengumpulan data sekaligus dalam laporan penulisan jelas menggunakan nama yang resmi yaitu UIN Malang. Mengingat data yang peneliti kumpulkan masih perlu dilengkapi maka pengumpulan data di lapangan peneliti lanjutkan hingga akhir Agustus 2005.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui para pimpinan UIN Malang: rektor, pembantu rektor, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan program studi, para pimpinan lembaga, dosen senior, dosen yunior dan beberapa pegawai. Pada tahap-tahap awal penelitian, materi wawancara bersifat umum. Pada tahap berikutnya wawancara lebih diarahkan pada focus penelitian dan langsung menghubungi sumber-sumber yang berhubungan langsung (*first hand*). Kemudian data hasil wawancara observasi dikomparasikan dengan studi dokumentasi dan observasi.

4. Diskusi

Dalam rangka lebih menangkap ide-ide yang dikemukakan para responden/yang diwawancarai, peneliti juga melakukan diskusi secara terus-menerus dengan dosen-dosen UIN Malang, khususnya dosen-dosen yunior yang aktif. Diskusi ini sifatnya berkelanjutan, hampir selama terjun ke lapangan dan selama penulisan. Dengan demikian diskusi-diskusi tersebut memfungsikan dirinya sebagai triangulasi.

5. Triangulasi

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung ini dilaksanakan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian, yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut ditarik benang merah yang menghubungkan antaranya.

6. 'Membercheck'

Membercheck dilakukan pada subjek wawancara melalui dua cara. Cara pertama langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang tertangkap peneliti saat wawancara. Cara kedua dilakukan secara tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara setelah peneliti mengetik dan menyusun menurut tertib masalah yang dirancang pada proposal. Dalam hal ini tidak semua sasaran penelitian dapat menjadi *membercheck*. Pengakuan kebenaran data oleh pihak-pihak tertentu yang dianggap sumber informasi dari yang sudah diwawancarai dinyatakan memadai mewakili sumber informasi sasaran wawancara.

7. Studi Dokumentasi

Mengingat hampir seluruh aktivitas kampus baik yang sudah menjadi kegiatan nyata dan budaya kampus, kebijakan yang telah dan sedang dijalankan, ide-ide maupun gagasan-gagasan sudah tertuang dalam bentuk dokumen, baik yang berbentuk Renstra 10 Tahun Ke Depan, Proposal, program kerja, surat-surat resmi, buletin, tabloid, majalah, jurnal-jurnal, silabus perkuliahan, sebagian buku ajar, laporan-laporan kegiatan, maupun brosur-brosur, maka begitu penting studi

dokumentasi dalam penelitian ini. Di UIN Malang begitu banyak sumber dokumen. Bahkan setiap fakultas sudah memiliki jurnal sendiri dan setiap lembaga telah memiliki buku pedoman dan program kerja. Mengingat dokumen seringkali lebih akurat dan detail apalagi yang menyangkut dokumen resmi, maka setiap hasil wawancara dan observasi perlu dikomparasikan dengan dokumen yang relevan.

8. Observasi Langsung

Observasi dilakukan pertama seluruh aktivitas kampus, baik yang dilakukan para pimpinan, dosen, pegawai dan mahasiswa. Kemudian setelah observasi yang bersifat keseluruhan ini diperoleh data-data yang bersifat umum maka peneliti lebih memfokuskan observasi pada kegiatan-kegiatan sivitas UIN Malang yang terkait dengan fokus penelitian. Kemudian data hasil observasi dikomparasikan dengan studi dokumentasi.

9. Pengolahan Data

Berdasarkan penulisan kembali baik dari alat rekam maupun dari alat tulis, peneliti mengkategorisasi dan mengklasifikasi data. Pengolahan demikian dilakukan tidak secara simultan saat seluruh pendapat dari responden sudah terkumpul, tapi setahap demi setahap, seiring dengan muncul dan berkembangnya masalah dan hipotesa baru. Amat dimungkinkan subjek penelitian tidak mendapatkan materi wawancara yang sama. Hal ini berkaitan dengan pendalaman objek materia dari penelitian itu sendiri.